

ABSTRAK

Pijat bayi itu penting bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi namun masih banyak ibu yang belum mengetahui tentang manfaat dan cara melakukan pijat bayi yang benar yang belum diketahui ibu dan takut sehingga memijatkan bayinya ke dukun. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang pijat bayi dengan perilaku pemijatan bayi.

Desain penelitian adalah analitik observasional. Populasi adalah ibu yang mempunyai bayi usia 1-12 bulan sebesar 58 orang. Sampel adalah sebagian ibu yang mempunyai bayi usia 1-12 bulan sebesar 51 responden diambil dengan *teknik probability sampling* menggunakan *simple random sampling*. Variabel independen yaitu tingkat pengetahuan ibu dan variabel dependen yaitu perilaku ibu dalam melakukan pijat bayi. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, pengolahan data dengan *editing, scoring, coding, dan tabulating*, data dianalisis dengan uji statistik *Mann-Whitney*.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar (64,7%) memiliki tingkat pengetahuan rendah dan sebagian besar (94,1%) berperilaku positif dalam melakukan pijat bayi. Hasil uji analisis didapatkan $p (0,194) > \alpha (0,05)$ sehingga H_1 ditolak berarti tidak ada hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan perilaku pemijatan bayi.

Disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan tidak mempengaruhi perilaku pemijatan bayi tetap dilakukan meskipun ke dukun. Oleh karena itu, ibu yang memiliki bayi diberi konseling dan bimbingan dalam melakukan pijat bayi sehingga ibu tidak takut dan bisa melakukan pemijatan bayi sendiri.

Kata kunci : Pengetahuan, Perilaku, pijat bayi.